

PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP KEPUTUSAN *HEDGING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2023

Yola Diva Amanda¹⁾, M. Agus Sudrajat²⁾, Juli Murwani³⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
divaamandayola@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
agus.sudrajat@unipma.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
jmuwarni@unipma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, profitabilitas dan *financial distress* terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan manufaktur sub sektor dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2023. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor dasar dan kimia berjumlah 91. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 69 perusahaan yang ditentukan dengan purposive sampling. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi logistik menggunakan bantuan program SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap keputusan *hedging*, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan *hedging*, dan *financial distress* berpengaruh terhadap keputusan *hedging*.

Kata Kunci : *Leverage*, profitabilitas, *financial distress*, keputusan *hedging*.

Abstract

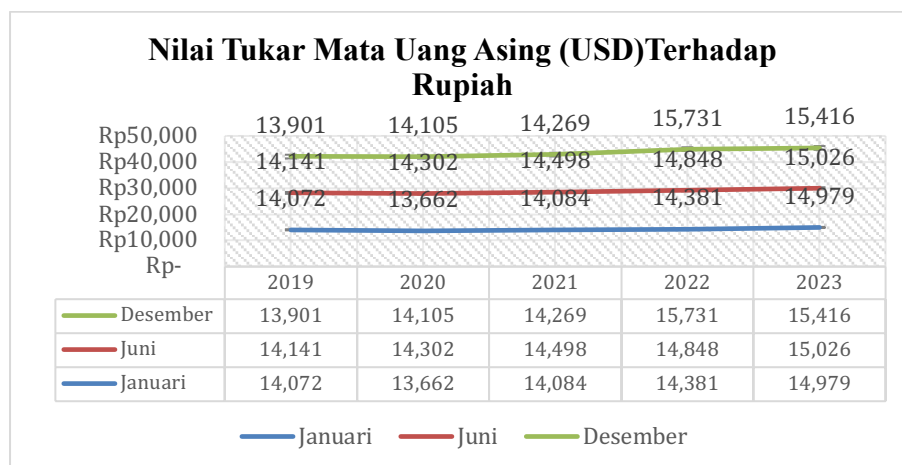
This study aims to determine the influence of leverage, profitability and financial distress on hedging decisions in basic and chemical sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2020-2023. The population of this study was 91 basic and chemical sub-sector manufacturing companies. The number of samples in this study was 69 companies determined by purposive sampling. The research method used is a quantitative approach with logistic regression analysis using the SPSS 25 program. The results of this research show that leverage has no effect on hedging decisions, profitability has no effect on hedging decisions, and financial distress has an effect on hedging decisions.

Keywords: *Leverage, profitability, financial distress, hedging decisions.*

PENDAHULUAN

Manajemen risiko diperlukan bagi perusahaan untuk meminimalisir berbagai risiko yang timbul dalam bisnis. Berbagai jenis alternatif manajemen risiko tersedia bagi bisnis terkait risiko keuangan, termasuk penggunaan lindung nilai (*hedging*) (Pangestuti et al., 2020). Perusahaan harus melakukan lindung nilai terhadap dampak fluktuasi risiko sistemik seperti suku bunga, nilai tukar, dan bahkan fluktuasi harga komoditas yang merugikan, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya gagal bayar (kebangkrutan) atau biaya kebangkrutan (biaya finansial). Keputusan *hedging* merupakan salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk melindungi nilai dari akibat kerugian yang disebabkan oleh perubahan harga atau nilai tukar yang terjadi.

Semua negara, termasuk Indonesia berpacu dengan nilai mata uang AS, terutama dolar (USD). Saat ini situasi nilai tukar di Indonesia sedang tidak stabil sehingga perusahaan yang melakukan aktivitas, termasuk dalam melakukan pembelian maupun penjualan mata uang asing. Penurunan pertumbuhan ekonomi selain dapat dilihat dari penurunan tingkat PDB, dapat dilihat juga dengan terjadinya penurunan nilai mata uang rupiah terhadap US Dollar. Berikut grafik nilai tukar rupiah terhadap dollar.



Gambar Nilai Tukar Mata Uang Asing (USD) Terhadap Rupiah

Pada gambar diatas dapat dijelaskan jika pergerakan uang asing USD terhadap rupiah bersifat fluktuatif. Jika dilihat dari gambar diatas dari tahun 2019

hingga 2023 nilai tukar mata uang memiliki trend cenderung naik, tetapi tidak signifikan. Jadi, jika suatu perusahaan menandatangani kontrak komersial tahun 2019 yang berakhir pada tahun 2020, maka perusahaan tersebut harus membayar lebih dari kewajibannya. Hal ini terjadi karena nilai tukar rupiah terdepresiasi terhadap dolar. Namun jika perusahaan melakukan lindung nilai atas risikonya dengan menggunakan derivatif, maka risiko dan kerugian yang ditimbulkan akan bisa diminimalisir (<https://satudata.kemendag.go.id/>).

Terdepresiasi nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika memberikan dampak yang sangat besar bagi perusahaan karena perusahaan mengimpor produk dari luar negeri dan menaikkan harga produk sehingga menjadi mahal. Namun, ketika suatu perusahaan mengeksport produknya ke luar negeri, harga produk akan meningkat dan penurunan harga akan mendatangkan lebih banyak keuntungan. Salah satu aspek yang mempengaruhi kinerja indeks saham dinyatakan dalam tingkat suku bunga di pasar (Triasiwi & Priantilianingtiasari, 2023).

Penelitian keputusan *hedging* pada suatu perusahaan sudah banyak dilakukan di Indonesia dengan memberikan hasil yang berbeda-beda. Tetapi penelitian dengan menggunakan sektor manufaktur dengan sub sektor bahan dasar dan kimia sangat minim. Penelitian ini menggunakan variabel *leverage*, *profitabilitas*, dan *financial distress*. Keterbaruan penelitian ini menambahkan variabel *financial distress*. Karena *financial distress* termasuk variabel yang belum banyak diteliti terkait dengan keputusan *hedging*. Dan juga *financial distress* merupakan kondisi untuk menggambarkan keadaan perusahaan yang sedang mengalami kesulitan.

Penelitian ini penting dilakukan karena salah satu cara untuk menghadapi dalam meminimalisir risiko adalah dengan memutuskan apakah perusahaan akan melakukan keputusan *hedging* atau tidak. Oleh karena itu, semakin besar tindakan *hedging* yang tersedia untuk mengurangi dampak negatif risiko, semakin besar kemungkinan perusahaan mengambil keputusan lindung nilai. Apabila dilihat dari beberapa fenomena yang sudah dijelaskan, tindakan *hedging* memang harus

dilakukan. Sehingga hal ini perlu dilakukan penelitian terkait faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan keputusan *hedging*.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Keagenan merupakan biaya yang harus ditanggung principals untuk mengawasi agennya. Konflik keagenan dapat dikurangi dengan meningkatkan kepemilikan oleh manajer dan perusahaan. Teori keagenan menjelaskan bahwa perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi menggunakan lindung nilai untuk mengurangi biaya keagenan (Mirdha et al., 2023). Oleh karena itu, perlu adanya perlindungan terhadap aset perusahaan, termasuk melalui lindung nilai, guna meminimalisir risiko yang mungkin timbul dan keinginan investor untuk tetap menerima sahamnya dalam bentuk saham (oktavianti, 2020).

Keputusan *Hedging*

Keputusan *hedging* atau lindung nilai merupakan strategi yang dibuat untuk meminimalkan terjadinya risiko bisnis yang tidak diinginkan, dengan tetap menjaga profitabilitas dari investasi. Aktivitas keputusan *hedging* dapat dilakukan menggunakan instrumen derivatif. Menurut (Stice., Stice & Skounsens, 2005 : 572), *hedging* adalah pembentukan struktur perdagangan untuk meminimalisir risiko yang secara alami terjadi pada sebagian besar aktivitas bisnis.

Leverage

Leverage adalah rasio keuangan yang mengukur persentase aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang, artinya seberapa besar hutang yang dimiliki suatu perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya.. Jika ada rasio leverage yang tinggi, itu menunjukkan bahwa perusahaan sedang menghadapi risiko *financial distress*. Kebijakan *hedging* dapat membantu mengurangi kemungkinan terjadinya biaya kesulitan finansial, juga dikenal sebagai biaya kesulitan finansial, dengan mengurangi fluktuasi arus kas atau laba akuntansi (Nguyen dan Faff, 2002). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Shaari et al. (2013), Takao et al. (2009), Afza dan Atia (2011), Ahmad dan Balkis (2012),

Paranita (2011), Guniarti (2014), dan Wang dan Lida (2011), *leverage* memiliki efek yang positif dan signifikan.

H1 = Leverage Berpengaruh Terhadap Keputusan *Hedging*

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang paling penting dalam laporan keuangan secara keseluruhan. Karena tujuan utama perusahaan adalah keuntungan atau hasil operasi. Tingkat persentase profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, dan semakin besar keuntungan perusahaan, semakin banyak dividen yang diberikan kepada pemegang saham. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan lebih mudah terhindar dari risiko financial distress, sehingga mereka cenderung tidak terlibat dalam aktivitas *hedging*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mnasri et al. (2013) dan Clark dan Mefteh (2010), hubungan antara keputusan *hedging* dan profitabilitas negatif. Semakin besar profitabilitas, maka Perusahaan cenderung tidak mengalami masalah keuangan.

H2 = Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Keputusan *Hedging*

Financial Distress

Financial distress terjadi ketika perusahaan tidak memiliki cukup dana untuk melunasi hutang lancar seperti hutang dagang atau bunga, dan harus memperbaiki diri. Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yaitu penelitian yang dilakukan oleh Krisdian & Badjra (2010) yang mana hasil penelitian ini menyatakan financial distress berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *hedging*. Penelitian juga ini juga didukung oleh Luh Galang Marhaenis, Luh Gede Sri Artini (2020) yang mana hasil penelitian ini menyatakan financial distress berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan *hedging*.

H3 = Financial distress Berpengaruh Terhadap Keputusan *Hedging*

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun

2020-2023 yaitu sebanyak 91 sub sektor dasar dan kimia. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang dipilih memenuhi kriteria yang ditentukan sehingga relevan dengan data dalam penelitian. Adapun kriteria sampel untuk penelitian ini adalah :

1. Perusahaan sektor manufaktur sub sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2023
2. Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria dalam melaporkan laporan keuangan dan annual report dengan rupiah selama tahun 2020-2023 dan

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel didapatlah jumlah sampel yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 222 data observasi yang terdiri dari 69 perusahaan selama empat tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu metode analisis deskriptif untuk menggambarkan variabel dependen dan variabel independen secara keseluruhan, sedangkan pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji t. Alat analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan software khusus, yaitu IBM SPSS Statistic, diperoleh hasil uji statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut :

Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	222	-10,176	8,481	0,95129	1,972824
ROA	222	-1,050	19,088	0,18435	1,520049
FD	222	-6,338	19,742	0,49740	2,094108
KH	222	0	1	0,16	0,369
Valid N (listwise)	222				

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Dari hasil pengujian tabel 8 nilai minimum *leverage* sebesar -10,176, nilai maksimum 8,481, nilai mean sebesar 0,95129, dan standard deviation sebesar 1,972824. Nilai minimum profitabilitas sebesar -1,050, nilai maksimum 19,088, nilai mean sebesar 0,18435, dan standard deviation sebesar 1,520049. Nilai minimum *financial distress* sebesar -6,338, nilai maksimum 19,742, nilai mean sebesar 0,49740, dan standard deviation sebesar 2,094108. Nilai minimum keputusan *hedging* sebesar 0 nilai maksimum 1, nilai mean sebesar 0,16, dan standard deviation sebesar 0,369.

Uji Kelayakan Model

Tabel Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	10,756	8	0,216

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel hasil uji kelayakan model dengan uji hosmer and lemeshow menunjukkan bahwa nilai Chi-square pada statistik hosmer and lomeshow goodness of fit sebesar 10,756 pada tingkat signifikan 0,216 yang berarti lebih besar dari 0,05. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,216 > 0,05$), menunjukkan bahwa H_0 diterima karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Dengan diterimanya H_0 model regresi ini layak digunakan karena tidak ada ketidakcocokan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

a. *Iteration History Block 0*

Tabel Hasil Uji Iteration History Block 0

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	199,520	-1,351
	2	196,816	-1,618

3	196,798	-1,642
4	196,798	-1,642
a. Constant is included in the model. b. Initial -2 Log Likelihood: 196,798 c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.		

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel hasil uji iteration history block 0 diperoleh dengan variabel independen sebagai berikut : $N = 222$, Nilai -2 Log likelihood : 196,798. Degree of Freedom (DF) = $N - 1 = 221$. Chi-Square (X^2) tabel pada df dan probabilitas 0.05 = 256,680. Nilai -2 Log likelihood (196,798) < X^2 (256,680), sehingga H_0 dapat diterima, dan model tersebut menunjukkan bahwa model sebelum memasukkan variabel independen adalah FIT dengan data.

b. *Iteration History Block 1*

Tabel Hasil Uji Iteration History Block 1

Iteration History ^{a,b,c,d}						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	DER	ROA	FD
Step 1	1	174,150	-1,430	-0,070	-0,129	0,339
	2	150,811	-2,118	-0,107	-0,512	0,901
	3	138,784	-3,076	0,021	-0,997	1,626
	4	134,676	-4,091	0,265	-1,340	2,271
	5	133,565	-4,363	0,292	-0,393	2,388
	6	133,509	-4,501	0,313	0,069	2,452
	7	133,440	-4,507	0,314	-0,074	2,464
	8	133,436	-4,507	0,314	-0,116	2,467
	9	133,436	-4,507	0,314	-0,119	2,467
	10	133,436	-4,507	0,314	-0,119	2,467
a. Method: Enter						

- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 196,798
- d. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel hasil uji iteration history block 1 dengan model memasukkan variabel independen memiliki $N = 222$. Degree of Freedom (DF) = $N - \text{jumlah variabel independen} - 1 = 222 - 3 - 1 = 218$. Chi-Square tabel pada df 88 dan probabilitas 0,05 = 253,444. Nilai -2 Log likelihood (133,436) < Chi-Square tabel (253,444), sehingga H_0 dapat diterima. Maka menunjukkan keseluruhan model regresi logistik yang digunakan adalah model regresi logistik yang baik. Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa model regresi layak.

Ketepatan Klasifikasi

Tabel Hasil Uji Ketepatan Klasifikasi

Classification Tabel ^a					
Observed			Predicted		Percentage Correct
			KH		
Step 1	Kh	Tidak Melakukan <i>Hedging</i>	178	8	95,7
		Melakukan <i>Hedging</i>	25	11	30,6
	Overall Percentage				85,1
	A. The Cut Value Is .500				

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel hasil uji ketepatan klasifikasi menunjukkan bahwa dari 186 sampel yang secara empiris tidak menerapkan keputusan *hedging*, sebanyak 8 sampel (95,7%) secara tepat dapat diprediksikan oleh model penelitian dan 178 sampel lainnya gagal diprediksikan oleh model. Sedangkan dari 36 sampel perusahaan yang menerapkan keputusan *hedging*, 11 sampel (30,6%) secara tepat dapat diprediksikan oleh model dan 25 sampel lainnya gagal diprediksikan oleh model. Secara keseluruhan tingkat ketepatan prediksi

atau klasifikasi yaitu sebesar 85,1% hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji Koefisien Regresi

Tabel Hasil Uji Koefisien Regresi

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	DER	0,314	0,210	2,240	1	0,135	1,368
	ROA	-0,119	0,785	0,023	1	0,879	0,888
	FD	2,467	0,472	27,325	1	0,000	11,784
	Constant	-4,507	0,740	37,083	1	0,000	0,011
a. Variable(s) entered on step 1: DER, ROA, FD.							

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien regresi, maka interpretasi pengujian adalah sebagai berikut :

$$\text{Keputusan Hedging} = -4,507 + 0,314 - 0,119 + 2,467$$

$$\text{Keputusan Hedging} = -4,507 + 0,314 \text{ leverage (X1)} - 0,119 \text{ profitabilitas (X2)} + 2,467 \text{ financial distress (X3)}$$

Maka dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Variabel *leverage* mempunyai nilai sig sebesar 0,134 hal itu menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai signifikan (α) = 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan *hedging*.
1. Variabel profitabilitas memiliki nilai sig 0,879 dimana nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai signifikan (α) = 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan *hedging*.
2. Variabel *financial distress* memiliki nilai sig. 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai signifikan (α) = 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *hedging*.

Uji Wald (Uji t)

Tabel Hasil Uji Wald (Uji T)

Variables in the Equation		Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	DER	2,240	1	0,135	1,368
	ROA	0,023	1	0,879	0,888
	FD	27,325	1	0,000	11,784
	Constant	37,083	1	0,000	0,011
a. Variable(s) entered on step 1: DER, ROA, FD.					

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel hasil uji t, maka interpretasi pengujian adalah sebagai berikut :

1. Variabel *leverage* mempunyai nilai sig sebesar $0,135 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan *hedging*.
2. Variabel profitabilitas memiliki nilai sig $0,879 > 0,05$. Hal ini menunjukan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan *hedging*.
3. Variabel *financial distress* memiliki nilai sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel financial distress berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *hedging*.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	133,436 ^a	0,248	0,422
a. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Nagelkerke's R Square sebesar 0,422. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel dependen (keputusan *hedging*) dapat dijelaskan oleh variabel independen yang meliputi *leverage*, profitabilitas, dan *financial*

distress sebesar 42,2%, dan sisanya sebesar 57,8% (100% - 42,2%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *leverage* terhadap keputusan *hedging*

Tidak berpengaruhnya *leverage* terhadap keputusan *hedging* karena *leverage* digunakan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham melalui laba per saham (EPS). Ketika rasio *leverage* suatu perusahaan tinggi, maka jika perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajibannya maka akan mengakibatkan kerugian, atau mengakibatkan hal terburuknya adalah kebangkrutan. Oleh karena itu, hubungan antara DER dan keputusan *hedging* tidak memiliki pengaruh arah. Pentingnya penelitian ini terletak pada kenyataan bahwa perusahaan tidak perlu khawatir tentang kewajiban ketika menerapkan keputusan *hedging*. Dimana, tujuan *leverage* adalah untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan, bukan sebagai dasar untuk keputusan *hedging*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap keputusan *hedging*, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hilda Utami et al., 2018), (Bodroastuti et al., 2019), dan (Idawati & Redawati, 2019) menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap keputusan *hedging*.

Pengaruh profitabilitas terhadap keputusan *hedging*

Rendahnya pengeluaran perusahaan dapat dikatakan perusahaan dapat menghemat pengeluaran dan memiliki dana yang memadai untuk menjalankan operasional sehingga kemungkinan mengalami *financial distress* rendah. ROA yang dimiliki perusahaan tinggi mengindikasikan perusahaan akan terhindar dari *financial distress* sehingga keputusan *hedging* akan lebih rendah pula. Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap kebijakan *hedging* karena meningkatnya atau menurunnya nilai ROA yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam mengambil keputusan *hedging*. Laba perusahaan yang dimiliki dan mayoritas operasi perusahaan kebanyakan dilakukan dengan mata uang asing, sehingga perusahaan tidak perlu mengkonversi mata uang ke dalam mata uang rupiah. Sehingga tinggi rendahnya ROA tidak mempengaruhi perusahaan dalam

mengambil keputusan *hedging*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan *hedging*, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rofingatun, 2019), (Ni Nengah Novi Ariani & Gede Merta Sudiartha, 2017), dan (Ratnaningsih et al., 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan *hedging*.

Pengaruh *financial distress* terhadap keputusan *hedging*

Perusahaan yang menunjukkan tanda-tanda kebangkrutan berdasarkan perhitungan *financial distress* yang mendorong manajemen untuk melakukan tindakan preventif untuk melindungi perusahaan dari berbagai risiko, termasuk risiko pasar dengan melakukan tindakan keputusan *hedging*. Hal ini akan mengakibatkan kondisi keuangan perusahaan menjadi buruk ketika terjadinya fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Memilih untuk melakukan keputusan *hedging* dapat menjadi solusi untuk membantu bisnis menghindari risiko tersebut. Semakin tinggi tingkat *financial distress* maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk dalam melakukan keputusan *hedging*. Nilai *Z-score* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dianggap tidak sehat atau lebih besar kemungkinannya untuk mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mengelola keuangannya dengan lebih hati-hati dan lebih baik lagi, sehingga lebih memungkinkan untuk mencari cara pengalihan risiko yang salah satunya dengan keputusan keputusan *hedging*. Dengan begitu perlindungan terhadap segala macam risiko dengan melakukan keputusan *hedging* dapat mengurangi risiko terjadinya *financial distress* yang akan berujung kebangkrutan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap keputusan *hedging*, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afrida SE, 2021), (Br Purba & Juliana Dillak, 2022), dan (Nastiti et al., 2022) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap keputusan *hedging*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan manufaktur sub sektor dasar dan kimia yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023. Sedangkan variabel *financial distress* berpengaruh terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan manufaktur sub sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023.

Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menganalisa variabel lain yang dapat mempengaruhi keputusan *hedging* untuk mengetahui hasil yang lebih luas jika menggunakan variabel independen yang lain. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam membuat keputusan mengenai kinerja keuangan sebelum melakukan kegiatan investasi. Bagi perusahaan, diharapkan untuk memperhatikan informasi internal perusahaan yang akan melakukan pengambilan keputusan *hedging*, karena untuk mencegah perusahaan mendapatkan risiko eksposur valas yang seharusnya dapat dialihkan oleh penggunaan instrumen keputusan *hedging*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida Se. (2021). Pengaruh Financial Distress, Firm Size Dan Growth Opportunity Terhadap Keputusan *Hedging* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Eko Dan Bisnis (Riau Economics And Business Review)* , 12(2), 105–117.
- Alya Muslim, A., & Puryandani, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan *Hedging* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017). [Www.Bi.Go.Id](http://www.Bi.Go.Id)
- Bodroastuti, T., Paranita, E. S., & Lia Ratnasari. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kebijakan *Hedging* Perusahaan Di Indonesia.
- Br Purba, F., & Juliana Dillak, V. (2022). Pengaruh Growth Opportunity, Firm Size, Dan Financial Distress Terhadap Keputusan *Hedging* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2020.
- Eldina Meridelima, & Isbanah, Y. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan *Hedging* Perusahaan Sektor Industri Pengolahan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018. In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 9).
- Hilda Utami, Sriyanto, & Intan Purbasari. (2018). Determinasi Keputusan *Hedging* Dengan Instrumen Derivatif Keuangan. *Tirtayasa Ekonomika* , 13(1), 27–45.
- Idawati, I., & Redawati. (2019). Pengaruh Market To Book Value, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Keputusan *Hedging* Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Sains Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 1–7.
- Mirdha, A., Arfan, M., & Indayani. (2023). Mengapa Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Melakukan Keputusan *Hedging*? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 113–133. <https://doi.org/10.22219/jrak.v13i1.21659>

- Nastiti, T. D., Sulistyowati, L. N., & Sudrajat, A. (2022). Pengaruh Profitability, Liquidity, Growth Opportunity, Dan Financial Distress Dalam Pengambilan Keputusan *Hedging* Dengan Instrumen Derivatif Valuta Asing Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2020.
- Ni Nengah Novi Ariani, & Gede Merta Sudiartha. (2017). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Keputusan *Hedging* Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Manajemen Unud, 6(1), 347–374.
- Oktavianti, H. Y. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Volatilitas Arus Kas, Dan Likuiditas Terhadap Keputusan Lindung Nilai Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. www.msn.com.
- Pangestuti, D. C., Fadila, A., & Nugraheni, S. (2020). Analisis Regresi Logistik : Faktor — Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan *Hedging* Menggunakan Instrumen Derivatif. Jurnal Aset (Akuntansi Riset), 12(2), 227–240. <https://doi.org/10.17509/Jaset.V12i2.25420>
- Ratnaningsih, R., Tamara, D. A. D., & Mayasari, I. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Firm Size Dan Growth Opportunity Terhadap *Hedging* Sektor Farmasi, Industri Dasar Dan Bahan Kimia Pada Perusahaan Issi. Journal Of Applied Islamic Economics And Finance, 2(1), 227–237. <https://doi.org/10.35313/Jaief.V2i1.3049>
- Rofingatun, S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitability, Liquidity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan *Hedging*. 1–10.
- Triasiwi, M. K., & Priantilianingtiasari, R. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Financial Distress Terhadap Keputusan *Hedging* sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar Bei 2019-2021. Economics And Digital Business Review, 4(2), 96–107. www.bi.com
- Wayan Tari Indra Putri, I Gede Restu Sugita, Wayan Eny Mariani, & Agus Ari Iswara. (2019). Pengaruh Financial Distress, Growth Opportunity, Dan Leverage Terhadap Keputusan *Hedging* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei Tahun 2019-2022. Pengaruh Financial Distress. www.idx.co.id